

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai-nilai yang akan membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pada konteks pendidikan Islam, pendekatan ini menjadi semakin penting, karena pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Pada sistem pendidikan Islam, mata pelajaran Aqidah Akhlak berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral yang luhur pada siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan tentang pentingnya iman, etika, dan tanggung jawab sosial². Materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.

¹ Muh. Judrah dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (Februari 2024): hlm. 30, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

² Farid Setiawan dkk., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (Juni 2021): hlm. 15, <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

Dengan demikian, Aqidah Akhlak menjadi landasan yang kuat bagi pembentukan karakter siswa.

Terkait adanya permasalahan ini Allah SWT berfirman pada QS. Ash-Shaff:

2-3 (Kritik terhadap Ilmu tanpa Amal)

هُۥٓالَّذِينَ عِنْدَ مَقْتًا كَبِيرٍ ﴿٢﴾ فَعَلُونَ ۖ لَا مَا تَقُولُونَ لِمَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
﴿٣﴾ تَفْعَلُونَ لَا مَا تَقُولُوا أَنْ

Dari dua ayat ini bermaksud memiliki alasan terkuat mengapa orang beriman itu tidak hanya mempelajari ilmu tanpa mempraktikannya, sebagai mana Pelajaran Aqidah Akhlak tidak cukup hanya dipelajari di buku, tapi harus dipraktikkan contohnya melalui kegiatan penunjang seperti Ekstrakurikuler.³

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan Pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan watak dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan menjadi warga demokratis yang bertanggungjawab.⁴ Oleh karena itulah dengan adanya ekstrakurikuler dalam salah satu kegiatan tambahan dapat menunjang peserta didik untuk membangun karakter sesuai dengan undang-undang tersebut.⁵

³ Fiqya Ainatul Latifa, "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2023), hlm. 20.

⁴ Indonesia Pemerintah Pusat, "Undang - Undang (UU) - Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pemerintah Indonesia, 2003, hlm. 5, Jakarta.

⁵ Didy Fantofik dan Sangkot Sirait, "Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan aplikatif. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi keagamaan, bakti sosial, dan olahraga, memberikan peluang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari.⁶ Kegiatan ini menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar secara aktif dan menjadi bagian dari komunitas yang memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di dalam kelas.

Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat merasakan penerapan nilai-nilai keislaman di luar konteks akademis.⁷ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut tentu terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat efektivitasnya. Faktor pendukung, seperti dukungan dari pihak sekolah, guru, serta orang tua, memainkan peran penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk aktif berpartisipasi.⁸ Ketika ada sinergi antara semua pihak, siswa cenderung merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Aqidah

Pendidikan Nasional,” *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3, vol. 7, no. 3 (September 2025): hlm. 104.

⁶ Viona Rahmawati, “Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 20 Surakarta,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2025): hlm. 86.

⁷ Andi Khalbi, Abdur Razzaq, dan Selvia Assoburu, “Efektivitas Dakwah Melalui Komunikasi Kelompok Pada Remaja Di TPQ Tabiatul Aftal Desa Muara Sindang Ilir Kecamatan Sindang Danau,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Januari 2025): hlm. 13, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1413>.

⁸ Yayuk Riana dan Nurul Latifatul Inayati, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Quran Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta*, 31, no. 2 (2024): hlm. 365.

Akhlak yang diajarkan. Lingkungan yang mendukung juga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam setiap kegiatan.⁹

Dengan adanya masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dan melakukan observasi langsung ke MTs. Manbaul Ulum dan melakukan wawancara kepada Guru Aqidah Akhlak MTs. Manbaul Ulum yaitu Bapa Ahmad Baihaqi S.Pd Gr. dan salah satu pembina ekskul yaitu Bapa Faisal Arief S.Pd, dalam hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam pengaplikasian materi akidah akhlak di dalam kelas masih terasa belum cukup, oleh karena itu sangat terbantu sekali dalam adanya ekstrakurikuler di luar jam Pelajaran dalam penerapan materi Aqidah akhlak secara tidak langsung, yang mana dapat dilihat di kelas sangat terlihat perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan yang tidak ketika pembelajaran Aqidah akhlak terlihat lebih percaya diri dalam pembelajaran contohnya sering aktif dalam tanya jawab di kelas. Ektrakurikuler disini terfasilitasi sekali juga seperti Ektrakurikuler Tahfidz Qur'an yang memiliki asrama berbeda dengan santri yang lain untuk mereka dapat fokus dalam bimbingan melakukan penghafalan Al-Qur'an. Disamping itu terdapat juga hambatan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti terkadang absen mengikuti pelajaran ketika melaksanakan lomba.¹⁰

⁹ Anisa Masyitoh, Cindy Aulia Safmi, dan Gusmaneli, "Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar," *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158 1, no. 2 (November 2024): hlm. 91, <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>.

¹⁰ Ahmad Baihaqi S.Pd. Gr dan Faisal Arief S.Pd, "Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan Pembina Ekskul di MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar," 16 April 2026.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan akhlak mahmudah di MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih efektif dalam menunjang pembentukan akhlak mahmudah serta meningkatkan karakter religius siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan Judul: “Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Penunjang Pembentukan Akhlak Mahmudah di MTs Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian. “Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Penunjang Pembentukan Akhlak Mahmudah di MTs Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”.

Maka perlu penjelasan beberapa istilah yaitu:

1. Kegiatan

Kegiatan dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, kegiatan merujuk pada berbagai aktivitas yang bertujuan untuk

mendukung proses belajar mengajar.¹¹ Kegiatan ini bisa bersifat formal, seperti pembelajaran di kelas, maupun informal, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman tambahan kepada siswa. Melalui kegiatan, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual yang tidak selalu terakomodasi dalam pembelajaran akademis.

Kegiatan juga dapat dikategorikan berdasarkan jenis dan tujuannya. Misalnya, kegiatan keagamaan seperti pengajian atau majelis taklim memiliki tujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau kegiatan komunitas, bertujuan untuk membangun kepedulian sosial dan empati di antara siswa¹². Beragam jenis kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman mereka terhadap berbagai aspek kehidupan.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa di luar program pelajaran wajib di sekolah atau perguruan tinggi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, membantu siswa memperluas wawasan, mempercepat peningkatan keterampilan, serta membantu siswa memperoleh pengalaman baru. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok, dan seringkali diawasi oleh pengajar atau

¹¹ Desty Endrawati Subroto dkk., *Upaya Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Role-Playing dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*, 3 (2025): hlm. 20.

¹² Novi Setiawatri dan Aceng Kosasih, "Implementation Of Social Care Character Education In The Pluralist Community Of Pluralism In Cigugur Kuningan," *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2019): hlm. 14.

pelatih.¹³ Ekstrakurikuler dapat berupa berbagai aktivitas, termasuk olahraga, seni, musik, tari, drama, jurnalistik, palang merah remaja, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kegiatan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan baru, tetapi juga membantu siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, dan mempercepat proses peningkatan diri sehingga dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Kegiatan ini dapat diadakan di sekolah, di luar sekolah atau di tempat-tempat tertentu yang terkait dengan jenis kegiatan yang dilakukan.¹⁴ Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya, memperdalam pengalaman dan keterampilannya, serta membantu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang selalu berkembang. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi perkembangan seluruh aspek kehidupan siswa secara keseluruhan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan secara terprogram oleh guru dengan desain instruksional yang menciptakan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk terus menciptakan perubahan dalam perilaku dan pemikiran siswa di lingkungan belajar yang sesuai. Proses pembelajaran dan

¹³ Siti Maimunah dkk., "Local Cultural Values in the Banjar Community," *The Kalimantan Social Studies Journal* 4, no. 2 (Maret 2023): hlm. 180, <https://doi.org/10.20527/kss.v4i2.6649>.

¹⁴ Supiana Supiana, A. Heris Hermawan, dan Anisa Wahyuni, "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (Desember 2019): hlm. 200, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.

kegiatan belajar mengajar saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.¹⁵ Belajar diartikan sebagai proses perubahan pada diri seseorang yang bersifat permanen hasil dari pengalaman yang tertanam. Perubahan perilaku dapat menjadi pertanda bahwa seorang individu berhasil belajar, mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta sikap afektif.

4. Akidah Akhlak

Secara etimologi, akidah berasal dari kata "aqadaya'qidu-aqdan" yang berarti ikatan perjanjian atau sebagai sebuah ikatan yang sangkut pautnya sangat kuat. Dalam pemahaman teknis, akidah memiliki arti iman atau keyakinan dan merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber pada ajaran Islam.¹⁶ Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menambahkan bahwa akidah merupakan kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas, yang dapat diterima oleh akal, pendengaran, dan perasaan, serta diyakini oleh hati. Selain itu, akidah juga mengandung keyakinan akan adanya Sang Pencipta, ilmu kekuasaan-Nya, dan kewajiban ketaatan terhadap-Nya.

Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa Arab dan memiliki beragam arti seperti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pada dasarnya, khulq atau budi pekerti adalah kemampuan atau sifat yang melekat pada diri seseorang dan

¹⁵ Niar Agustian dan Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran," *ISLAMIKA* 3, no. 1 (Januari 2021): hlm. 125, <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>.

¹⁶ Novi Anisa Safitri dkk., "Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan Era Digital," *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen* 2, no. 2 (2024): hlm. 99, <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i2.3288>.

menjadi bagian dari kepribadian.¹⁷ Dari sifat tersebut, lahirlah berbagai tindakan dengan cara yang spontan dan alami tanpa dipaksa atau dipikirkan terlebih dahulu. Jika dari sifat tersebut menghasilkan perilaku yang baik dan terpuji menurut ajaran agama dan akal sehat, maka itu disebut budi pekerti yang baik atau akhlak mahmudah.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran akidah akhlak saat ini lebih menekankan pada pengembangan karakter siswa secara holistik. Selain mengajarkan tentang rukun iman dan rukun Islam, pembelajaran akidah akhlak juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup, seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan menyelesaikan masalah.¹⁸ Pendekatan pembelajaran yang digunakan pun semakin beragam, melibatkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, proyek, dan studi kasus, untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Secara singkat, definisi akidah akhlak dalam konteks kontemporer menekankan pada keterkaitan antara iman, perilaku, dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

¹⁷ MUHAMMAD RIO ZARKASYI AZIS, "Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man Kota Batu" (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM MALANG, 2023), hlm. 87, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/7079>.

¹⁸ Muhammad Noor Fauzi, "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidayah* 7, no. 4 (Oktober 2023): hlm. 67, <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.

5. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah segala bentuk sikap, tutur kata, dan perbuatan baik yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, lahir dari hati yang bersih, dan dilakukan secara konsisten tanpa mengharap pujian. Akhlak mahmudah mencakup tiga dimensi, yaitu akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada diri sendiri. Dalam penelitian ini, akhlak mahmudah yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak terpuji yang ditanamkan dan dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, sebagaimana tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, ikhtiar, tawakal, dan hormat kepada guru maupun sesama.

6. MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar

MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdedikasi untuk menyediakan pendidikan berkualitas yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Dengan fokus pada pengembangan intelektual dan karakter siswa, MTs. Manbaul Ulum berupaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat.

Terletak di lingkungan yang kondusif untuk belajar, MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar menawarkan berbagai fasilitas pendukung untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini juga aktif mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari olahraga hingga seni dan keagamaan, guna mengembangkan bakat dan minat para siswanya. Dengan tenaga pengajar yang berpengalaman dan

kurikulum yang terus diperbarui, MTs. Manbaul Ulum berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditetapkan fokus pada penelitian yang akan dikaji dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembentukan akhlak mahmudah di MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembentukan akhlak mahmudah di MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan akhlak mahmudah di MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan akhlak mahmudah di MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin di capai ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian kali ini kegunaan teoritis ialah untuk memberikan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran pada mata Pelajaran akidah akhlak MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi MTs. Manbaul Ulum, sebagai bahan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler yang sudah terlaksana
- b. Bagi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai referensi dalam melihat perkembangan karakter siswa di luar pembelajaran dikelas.
- c. Bagi Siswa, sebagai kesadaran bahwa pembelajaran Aqidah akhlak dapat diimplementasikan ketika kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Bagi Peneliti, sebagai wawasan dalam pengalaman langsung mengenai dinamika Pendidikan di lapangan.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian oleh Akhirudin, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Pemahaman Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang aktif

dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak. Kegiatan seperti pengajian dan diskusi kelompok berkontribusi signifikan pada pembelajaran.

Jadi kesimpulanya dari kedua penelitian, terdapat perbedaan dan kesamaan.

Perbedaan: Penelitian pertama yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Terhadap Peningkatan Pemahaman Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah" menekankan pada kegiatan seperti majelis taklim dan pengajian. Penelitian ini dapat menggali bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut membantu mereka memahami nilai-nilai akhlak dari perspektif agama. Di sisi lain, penelitian kedua dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Non-Keagamaan Terhadap Peningkatan Pemahaman Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah" bisa fokus pada kegiatan seperti pramuka atau klub olahraga, mengeksplorasi bagaimana interaksi dalam konteks non-religius tetap dapat mendukung pemahaman akhlak siswa.

2. Hasil Penelitian oleh Husna, R. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah. Penelitian ini mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka dan keagamaan, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter positif yang sejalan dengan pelajaran Aqidah Akhlak, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Jadi kesimpulanya dari kedua penelitian, terdapat perbedaan dan kesamaan.

Perbedaan: Penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler

Terhadap Peningkatan Pemahaman Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah" lebih fokus pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai agama berkontribusi dalam memahami aqidah dan akhlak siswa. Penelitian ini cenderung menganalisis hubungan langsung antara jenis kegiatan yang diikuti dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai ajaran akhlak Islam. Di sisi lain, penelitian berjudul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah" memiliki cakupan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada aqidah akhlak, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain dari karakter, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan empati, yang dihasilkan dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Persamaan: Meskipun fokus dan ruang lingkupnya berbeda, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan untuk mengeksplorasi dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan siswa di madrasah. Keduanya berupaya menunjukkan pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, kedua penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi untuk menggali pengalaman serta persepsi siswa mengenai bagaimana keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi pemahaman dan pengembangan karakter mereka secara keseluruhan.

3. Hasil Penelitian oleh Zainuddin, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama.

Studi ini meneliti hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter, dengan fokus pada bagaimana kegiatan tersebut mendukung pengajaran Aqidah Akhlak dan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa.

Jadi kesimpulannya dari kedua penelitian, terdapat perbedaan dan kesamaan. Perbedaan: menekankan pada peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan agama dan moral bagi siswa. Di sisi lain, skripsi kedua menggali bagaimana kegiatan ekstrakurikuler secara umum dapat menjadi media untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di tingkat Sekolah Menengah Pertama, tanpa terikat pada satu mata pelajaran tertentu.

Namun, terdapat persamaan antara kedua skripsi tersebut, yaitu keduanya menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diakui sebagai salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan nilai-nilai positif, seperti kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab, yang sangat diperlukan dalam pembelajaran. Selain itu, kedua penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi pada pembentukan identitas dan moralitas siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan dalam fokus dan konteks, kedua skripsi saling melengkapi dalam memahami peran penting kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan.

4. Hasil Penelitian oleh Fatimah, S. (2022). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kesadaran Agama Siswa di MTs. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti halaqah dan majelis taklim, secara signifikan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, termasuk dalam konteks Aqidah Akhlak.

Jadi kesimpulanya dari kedua penelitian, terdapat perbedaan dan kesamaan. Perbedaan: menitikberatkan pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung dan memperkuat pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini lebih bersifat analitis terhadap keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Aqidah Akhlak di kalangan siswa. Sementara itu, sedangkan meneliti efektivitas kegiatan ekstrakurikuler secara lebih umum dalam meningkatkan kesadaran agama siswa, yang mencakup berbagai aspek dalam pengamalan agama tanpa terfokus pada satu mata pelajaran. Meskipun fokusnya berbeda, kedua skripsi tersebut memiliki persamaan dalam menyoroti peran penting kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan agama. Keduanya sepakat bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama serta memperkuat karakter siswa. Selain itu, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan minat belajar mereka terhadap agama, serta membantu mereka memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip agama

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun masing-masing skripsi memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya saling melengkapi dalam menggambarkan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pendidikan agama di tingkat MTs.

Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Penunjang Pembentukan Akhlak Mahmudah, serta memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan program-program tersebut di MTs Manbaul Ulum.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini yaitu;

BAB I Pendahuluan, yaitu mengenai Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teoritis, yang berisi. Kegiatan, Pembelajaran, Akidah Akhlak, Ekstrakurikuler, Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan akhlak mahmudah di MTs. Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Penunjang Pembentukan Akhlak Mahmudah di MTs Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, Penyajian Data dan Analisis Data Penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian.